

## Peran Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa

Fahrozy Pradana Putra <sup>a,1,\*</sup>, Mohammad Al Farabi <sup>b,2</sup>

<sup>\*ab</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

<sup>1</sup> fahrozypradanaputra@gmail.com; <sup>2</sup> mohammad.al.farabi@uinsu.ac.id

\*Correspondent Author

### KATA KUNCI

LPTQ  
Literasi  
Al-Qur'an

### KEYWORDS

LPTQ  
Literacy  
Al-Qur'an

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran LPTQ dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an masyarakat serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat Upaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam menganalisis data menggunakan pola *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya upaya LPTQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an masyarakat yang dilakukan melalui beberapa peran atau kegiatan seperti (1) Pelatihan baca tulis Al-Qur'an, (2) kegiatan latihan tilawah dan ilmu tajwid, (3) Pengajian Agama yang mengkaji isi kandungan Al-Qur'an sebagai upaya mengantisipasi remaja dari kenakalan, pergaulan bebas, narkoba, dan tindakan kriminal.

### ***The Role Of The Qur'an Tilawatil Development Institution (LPTQ) on Improving The Qur'an Literacy Capability Of The Community at Tanjung Morawa District***

*This research aims to describe and analyze the role of LPTQ in increasing people's interest in reading the Al-Qur'an and identify factors that support and hinder the role of increasing people's Al-Qur'an literacy skills. To achieve this goal, researchers used qualitative methods in the form of field research. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and document study. In analyzing the data using the Miles and Huberman pattern which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that there is a role for LPTQ in improving the community's Al-Qur'an literacy skills which is carried out through several roles or activities such as (1) Al-Qur'an reading and writing training, (2) recitation training activities and recitation knowledge, (3) Religious studies that examine the contents of the Al-Qur'an as an effort to prevent teenagers from delinquency, promiscuity, drugs and criminal acts.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa, banyak warga masyarakat yang kurang berminat dalam mempelajari Al-Qur'an. Seiring dengan itu, para remajanya sudah terpengaruh dari pergaulan bebas, yang berdampak pada munculnya perilaku kenakalan, narkoba, dan tindakan kriminal (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023). Untuk membantu memecahkan masalah demikian, organisasi LPTQ di desa tersebut melaksanakan berbagai kegiatan literasi Al-Qur'an untuk mendorong masyarakat agar gemar berinteraksi dengan aktivitas-aktivitas pembinaan Al-Qur'an, mulai dari *tilawah Qur'an*, *hifzul Qur'an*, *khattil Qur'an*, *syarhil Qur'an*, *fahmil Qur'an* (Rhain et al., 2023), hingga pengajian agama Islam yang berhubungan dengan pengkajian isi kandungan Al-Qur'an. Hal demikian dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023) bagi warga masyarakat dan menghindari para remajanya dari pergaulan bebas dan perilaku kenakalan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar Isi Pendidikan menyebutkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (Hadisi et al., 2023), baik tingkat dasar maupun tingkat menengah. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber penting dalam memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023). Umat Islam berkeyakinan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berpengaruh secara mendalam pada aspek kehidupan (Triana et al., 2023). Ibnu Sina menekankan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang paling penting dalam pendidikan Islam (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Ibnu Khaldun juga menyatakan bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah amal *taqarrub* yang paling baik (Ulfa et al., 2023) dan merupakan pondasi utama untuk pengajaran di bidang ilmu (Supardi, 2004; Gade, 2014).

LPTQ yang beroperasi di Desa Limau Manis, bukan hanya sekedar wadah pembinaan tilawah Qur'an saja, tetapi juga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan dakwah (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023) untuk memasyarakatkan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan sosial Masyarakat (Robbaniyah et al., 2022). Dengan demikian, LPTQ berperan memotivasi masyarakat untuk cinta dan gemar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an (Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, 2023). Kegiatan-kegiatan yang berbasis literasi ini juga dengan sendirinya dapat membentuk karakter warga masyarakat untuk berperilaku terpuji dan mencegah mereka dari perbuatan tercela yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an.

Dalam observasi awal, observasi telah melakukan pengamatan terhadap kondisi sosial kehidupan masyarakat yang kurang bersentuhan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan juga belum dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Al-Qur'an. Dalam menyikapi hal ini, LPTQ termotivasi untuk bergerak dalam menyadarkan dan membina masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an.

## Metode

Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field-research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah (Syaiful Anam, 2023). Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis jenis lapangan (*field-research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam menganalisis data menggunakan pola Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung di lapangan, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua LPTQ dan Kepala Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa. Sedangkan sumber data sekunder adalah para orang tua di Desa Limau Manis untuk memperoleh penjelasan tentang perkembangan literasi anak-anak dan remaja di desa tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Program Kerja LPTQ Desa Limau Manis dalam Meningkatkan Literasi

Sejak dibentuknya LPTQ tahun 1977, upaya LPTQ telah mencatat berbagai kemajuan. Kemajuan yang paling menonjol adalah bidang musabaqah, hal ini ditandai dengan berkembangnya cabang musabaqah dalam berbagai golongan, bank cabang *tilawah Quran*, *tahfiz Quran*, *khattil Qur'an*, *fahmil Qur'an*, *tafsiir Quran*, *syarhil Qur'an*, *tartil Al-Qur'an* dan menulis kandungan ilmiah Al-Qur'an (Ngabdul Shodikin et al., 2023). Kemudian di samping menyelenggarakan tilawah Al-Qur'an, LPTQ juga telah berusaha memberantas buta huruf Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang bekerja sama dengan berbagai organisasi atau lembaga di wilayah nusantara. Bentuk kerja sama ini misalnya menyusun dan memperluas metode dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti *metode iqra'*, *metode harraiya*, *metode al-barqi*, dan *metode al-banjari*.

Sesuai dengan perkembangan keadaan dinamika masyarakat dan dalam rangka meningkatkan daya guna LPTQ, maka program pemberdayaan organisasi LPTQ harus dikembangkan. Perkembangan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.182A tahun 1988 dan No.48 tahun 1988 pada tanggal 24 Oktober 1988 tentang pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an. Beberapa pengembangan secara Nasional dapat dikemukakan, yaitu:

- a. Tercantum dalam asas Pancasila
- b. Musyawarah Nasional LPTQ adalah lembaga tertinggi dan diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan MTQ Nasional.
- c. Pengembangan 4 bidang menjadi 6 bidang, yaitu pembinaan, pendidikan dan latihan, perhakiman, publikasi dan dokumentasi, usaha dan dana, penelitian dan pengembangan.

Upaya LPTQ untuk mencapai tujuan dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang positif. Kemajuan yang tampak terlihat di masyarakat adalah membudayakan Musabaqah Tilawati Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawati Qur'an (STQ) pada semua lapisan dan strata masyarakat. Usaha LPTQ lainnya adalah menumbuhkan suburkan lembaga-lembaga pendidikan baca tulis Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Berdasarkan Raker (Rapat Kerja) LPTQ Desa Limau Manis yang diselenggarakan pada tahun 2020, telah ditetapkan pembagian tugas bidang-bidang yang bekerja di LPTQ sebagai berikut:

- a. Bidang Pendidikan dan Latihan
  - 1) Melaksanakan kegiatan pembinaan sebulan sekali belajar tajwid, tilawah, khat (tulisan buku), Syahril, fahmil, dan hafalan Al-Qur'an.
  - 2) Melaksanakan pelatihan khatib Jumat terhadap marbot atau nadzir.
  - 3) Melaksanakan pengajian bergilir terhadap anggota LPTQ.
  - 4) Melakukan bimbingan untuk penghafal Al-Qur'an.
- b. Bidang Dokumentasi
  - 1) Menghidupkan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat melalui jalur formal dan nonformal.
  - 2) Menyiapkan bahan-bahan penerbitan seperti petunjuk pelaksanaan (juklak) MTQ, blangko, lampiran keputusan dewan hakim, dan pendaftaran peserta dalam rangka kegiatan pengembangan tilawati Qur'an.
  - 3) Menyelenggarakan penghimpunan berita acara dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan tilawati Qur'an melalui berbagai media komunikasi.
  - 4) Menyelenggarakan Dokumentasi bagi kegiatan yang dilakukan LPTQ maupun Program pembinaan meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an.

### 2. Peran LPTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an

Lembaga Pengembangan Tilawati Quran (LPTQ) memiliki peran penting dan strategis, terutama dalam meningkatkan masyarakat untuk membaca Al-Quran, mempelajarinya dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran. Karena itu, LPTQ membutuhkan pemberdayaan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Pengurus LPTQ daerah yang terdiri dari Pembina, Ketua, Sekretaris, dan Bendahara selalu berkoordinasi dan mengikuti arahan dari kepengurusan LPTQ Nasional, dan dalam kepengurusan memiliki bidang-bidang yang merealisasikan program kerja masing-masing.

Pelaksanaan program kerja LPTQ dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan dana alokasi dana APBN dan APBD, serta bantuan dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang berorientasi meningkatkan minat belajar Al-Qur'an masyarakat. Tugas pokok LPTQ menyelenggarakan MTQ/STQ sebagai kegiatan berkala dan dilaksanakan setiap tahun memiliki fungsi dan posisi strategis dalam rangka sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

MTQ memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi integratif, fungsi simbolik, dan fungsi edukatif. Fungsi integratif mengacu pada suatu proses atau pendekatan yang bertujuan untuk menyatukan berbagai bagian menjadi satu-kesatuan (LPTQ) yang utuh. Fungsi Simbolik menjelaskan bahwa lambang dari MTQ bermakna upaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di masyarakat yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan diharapkan mampu membangun generasi muda berakhlak (Husna Nashihin, 2017) Qurani (Robbaniyah, 2022). Fungsi Edukatif bertujuan mendidik anak-anak dan remaja dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh LPTQ guna menciptakan generasi penerus Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja di masa depan. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat berbagai jenis perlombaan MTQ yang dilaksanakan LPTQ Desa Limau Manis untuk memberikan beberapa manfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, yaitu:

- a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan. Melalui gerakan litigasi, masyarakat diberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak hanya dibaca secara konvensional, tetapi harus dipahami, diisytiharkan, didakwahkan, dan diamalkan dalam realitas kehidupan.
- b. Kegiatan tilawah dan kajian tentang isi kandungan Al-Qur'an berorientasi membangkitkan semangat bagi masyarakat untuk menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup.
- c. Terciptanya regenerasi Qur'ani, maksudnya adalah setiap generasi muda yang ikut serta dalam musabaqah atau bidang-bidang perlombaan Al-Qur'an dapat menjadi generasi yang diharapkan mewakili daerah maupun nasional dalam mencapai prestasi Qur'ani.
- d. Mempererat dan memperkuat semangat Ukhuwah Islamiyah melalui pemyarakatan Al-Qur'an.
- e. Meningkatkan prestasi anak-anak dan remaja dalam Bidang Pengembangan Tilawati Qur'an.

Pelaksanaan Pembinaan literasi Al-Qur'an di Desa Limau Manis berawal dari maraknya pergaulan bebas yang mengarah kepada kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal. Dalam menyikapi kondisi demikian, Kepala Desa Limau Manis bekerja sama dengan LPTQ melakukan upaya membina warga masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Literasi Al-Qur'an, dengan tujuan untuk membiasakan anak-anak dan remaja agar cinta mempelajari Al-Qur'an. LPTQ memiliki metode sendiri dalam melakukan pembinaan literasi Al-Qur'an pada anak-anak dan remaja di Desa Limau Manis, yakni metode pembiasaan. Metode ini diterapkan berdasarkan pada pengamatan pihak LPTQ terhadap kondisi anak-anak dan remaja di Desa Limau Manis.

Pembinaan literasi Al-Qur'an terhadap anak-anak dan remaja diawali dengan membiasakan diri dengan kegiatan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat dengan pendekatan khusus agar masyarakat dapat terbuka wawasan pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Dalam kajian Their National Literacy Strategy (1998), terdapat berbagai macam tujuan dari adanya literasi bagi individu dalam hal pengembangan kompetensi dasarnya. Adapun tujuan dari literasi baik umum maupun khusus meliputi:

- a. Temuan Umum

Semakin berkembangnya akal budi, pikiran tiap individu karena dengan pembiasaan budaya membaca dan menulis, sehingga terbentuknya pemahaman dan penghayatan sepanjang masa.
- b. Temuan Khusus
  - 1) Menumbuh kembangkan literasi yang membudaya di lingkungan sekolah.
  - 2) Menjadikan peningkatan literatur membaca bagi semua kalangan.
  - 3) Terbentuknya sekolah yang mampu mengembangkan aspek budaya litoral dalam

pengelolaan berbasis pengetahuan.

- 4) Terdapat berbagai macam kajian literatur bacaan yang menghadirkan berbagai koleksi buku bacaan yang lengkap sehingga menjaga keberlanjutan pembelajaran.

Pembiasaan literasi Al-Qur'an di Desa Limau Manis terlaksana dalam bentuk bimbingan secara rutin. Prosesi pelaksanaannya dilakukan pada setiap pekan di setiap bulan. Pada pekan pertama dilaksanakan pelatihan tilawah, di dalamnya terdapat kegiatan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau nada sesuai dengan ilmu Tajwid. Pada pekan kedua dilaksanakan pelatihan *khat* Qur'an, yaitu menulis atau melukis ayat Al-Quran dengan indah dan sesuai tuntunan penulisan yang baik dan benar. Selanjutnya, pada pekan ketiga dilaksanakan pelatihan *syarhil* Qur'an dan *fahmil* Qur'an. Kegiatan *syarhil* Qur'an adalah suatu pidato yang berkaitan dengan isi kandungan Al-Qur'an. *Syarhil* Quran terdiri dari 1 (satu) tim yang berjumlah 3 orang. Tiap orang memiliki tugas masing-masing, yaitu sebagai pensyarah, pembaca ayat (*qari'/qariah*), dan pesari tilawah. *Fahmil* Qur'an adalah Cerdas Cermat yang berkaitan dengan isi kandungan Al-Qur'an meliputi tauhid, fikih, akhlak, sejarah Islam, tokoh-tokoh Islam, ilmu tajwid, lagu tilawah, dan lain-lain. Kemudian pada pekan keempat dilaksanakan kegiatan pengajian akbar yang membahas seputar isi kandungan Al-Qur'an.

### 3. Faktor Pendukung Literasi Qur'an

#### a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di dalam lingkungan masyarakat Desa Limau Manis didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Kesadaran Orang Tua dalam Mendorong Anak Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua sudah sepatutnya menjadi teladan bagi anaknya. Dengan melihat kebiasaan baik yang dilakukan oleh orang tuanya, anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang Tua memiliki tanggung jawab dalam mendampingi pendidikan pada anak. Karena itu, peran orang tua sangat penting dalam proses mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Dukungan orang tua dalam proses pembinaan mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini, orang tua di Desa Limau Manis memberikan kepercayaan kepada LPTQ untuk membina anak-anak mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Para orang tua memiliki pandangan bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi anak sejak dini. Selain pembinaan dari LPTK, orang tua membiasakan anak-anaknya belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah selepas shalat Maghrib. Di desa tersebut, waktu Maghrib dipandang sebagai waktu yang tepat untuk membimbing anaknya belajar Al-Qur'an.
- 3) LPTQ konsisten dalam mendukung kebijakan Kepala Desa meningkatkan kemampuan diiterasi Al-Qur'an. LPTQ senantiasa konsisten dalam menjalankan kegiatan yang sejalan dengan program kerja Kepala Desa Limau Manis guna melakukan pembinaan literasi Al-Qur'an melalui pelatihan tilawah (membaca Al-Quran dengan indah), *khat* Qur'an (tulisan indah Al-Qur'an), *tahfiz* Quran (hafalan Qur'an), *fahmil* Qur'an (cerdas cermat Al-Qur'an), dan *syarhil* Qur'an (pidato tentang isi kandungan Al-Qur'an). Komitmen LPTQ dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak dan remaja di Desa Limau Manis berjalan secara berkesinambungan. LPTQ juga membuat berbagai variasi dalam wujud kegiatan-kegiatan yang bertujuan membangun komitmen yang kuat dalam pemeliharaan tradisi literasi Al-Quran.

Faktor pendukung tersebut dilakukan dengan memotivasi anak-anak dan remaja untuk mempelajari Al-Qur'an. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ardein (1957) dalam Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan, akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang

dimiliki orang tersebut.

Berkenaan dengan literasi, Eimda (2017:4) mengungkapkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap responden, diperoleh informasi bahwa faktor yang menjadi kendala LPTQ dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah:

- 1) Minimnya sumber daya manusia dan kurangnya kesadaran sebagian warga masyarakat tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Sebagian warga masyarakat ada yang berpandangan bahwa Al-Qur'an hanya dipelajari oleh anak-anak dan remaja, sehingga sebagai orang tua tidak merasa terlibat dalam bentuk kerja sama mengontrol anak-anak dan remaja untuk belajar Al-Qur'an.
- 2) Kurangnya kedisiplinan sebagian anggota LPTQ dalam mendampingi anak-anak pada kegiatan literasi Al-Qur'an. Dalam penelitian ini masih ditemukan sebagai anggota LPTQ kurang disiplin dalam membimbing anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Masih terdapat sebagian anak-anak dan remaja yang belum mencapai hasil yang ditargetkan dalam mempelajari BTQ (Baca Tulis Quran), demikian pula pada aspek yang lain.
- 3) Kurangnya dana dalam melaksanakan pembinaan literasi Al-Qur'an. Kurangnya dukungan keuangan dari desa membuat LPTQ mengalami kendala untuk melaksanakan program pembinaan literasi. LPTQ harus berusaha mencari donatur agar dapat melaksanakan program pembinaan dengan baik. Kesulitan LPTQ dalam menghimpun dana dikarenakan biaya LPTQ tidak masuk dalam APBN dan APBD Desa Limau Manis.
- 4) Perbedaan tingkat kemampuan masing-masing anak membutuhkan adaptasi dan perlakuan khusus dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemampuan setiap anak setiap dalam belajar, sehingga terdapat sebagian anak mengalami kesulitan belajar dan hal ini tentunya mengganggu prosesi mempelajari BTQ (baca tulis Quran). Hal ini terlihat pada sebagian anak yang kurang lancar atau terbatas-bata dalam membaca, seiring melakukan kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an, seperti kurang lengkapnya huruf, penambahan huruf, kesalahan harakat, dan lain-lainnya. Dalam hal membaca, terdapat kesulitan anak-anak dan remaja dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj, melafalkan hukum iidgham mutamatsilain, mutajaiisaiin dan mutaqariibaiin. Demikian pula kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid ke dalam bacaan Al-Qur'an serta sulit membedakan panjang-pendek (hukum mad) pada suatu bacaan ayat.

c. Solusi dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Literasi Al-Qur'an

Solusi yang harus dilakukan adalah kesadaran orang tua terhadap pendidikan literasi anak-anak dan remaja harus ditingkatkan. Orang Tua harus mengarahkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an di rumah dan tidak semata-mata mengandalkan program pembinaan dari LPTQ. Kemampuan anak tidak maksimal bila tidak didukung dari pembinaan keluarga, karena program pembinaan desa dilaksanakan sebulan sekali pada tiap bidang literasi.

Dalam menyikapi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, pihak pembimbing dari LPTQ harus mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, karena huruf hijaiyah merupakan dasar pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula beberapa anak-anak yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, maka dalam hal ini LPTQ harus memberikan perhatian khusus dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman, tenang, dan jauh dari gangguan anak-anak dan remaja pada setiap aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Kedisiplinan anggota LPTQ dalam membimbing dan mendampingi anak-anak dan remaja untuk mempelajari Al-Qur'an harus ditingkatkan. Seibab, kedisiplinan menjadi

kunci utama keberhasilan untuk menumbuhkan motivasi dan gairah belajar bagi anak-anak dan remaja. Dengan disiplin, maka keberhasilan program pembinaan literasi Al-Quran akan dapat tercapai, sehingga berdampak positif bagi berkurangnya kenakalan remaja di Desa Limau Manis. Berkurangnya kenakalan remaja di Desa Limau Manis menjadi contoh bagi desa-desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Tanjung Morawa. Dengan berjalannya program pembinaan literasi Al-Qur'an, Desa Limau Manis mendapatkan julukan sebagai desa yang memiliki generasi penerus dalam bidang keagamaan, sebab pada setiap tahun MTQ Tingkat Kecamatan Tanjung Morawa dilaksanakan, Desa Limau Manis berhasil meraih Juara Umum.

## Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa LPTQ di Desa Limau Manis merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan perannya dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di masyarakat. Pembiasaan literasi Al-Qur'an terlaksana dalam proses bimbingan secara rutin. Proses pelaksanaannya dilakukan pada setiap petikan di setiap bulan, yaitu pada pekan pertama pelatihan tilawah, petikan kedua dilaksanakan pelatihan khat Qur'an, pekan ketiga dilaksanakan pelatihan Syarhil Quran dan Fahmil Qur'an, dan pada pekan keempat dilaksanakan kegiatan pengajian akbar seputar kajian isi kandungan Al-Qur'an.

Seluruh kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Quran didukung penuh oleh Kepala Desa Limau Manis dan Perangkat desa lainnya. Hasil pembiasaan literasi Al-Qur'an di Desa Limau Manis dilaksanakan secara rutin pada setiap petikan dapat membentuk kepribadian anak-anak dan remaja berkarakter religius (Nashihin, 2017), berintegritas, dan bersikap Istiqomah. Pembiasaan ini akhirnya menjadi budaya yang baik, karena dilakukan dengan ketulusan hati, kemauan dan motivasi beribadah kepada Allah.

Keberhasilan pembinaan literasi Al-Qur'an di Desa Limau Manis, ditandai dengan seiring tampilnya desa ini menjadi juara umum dalam setiap tahun penyelenggaraan MTQ di wilayah Kecamatan Tanjung Morawa. Pada sisi lain, keberhasilan itu terlihat pula pada kemampuan LPTQ dalam menggalakkan pembinaan literasi Al-Qur'an secara intensif dan berkesinambungan, sehingga dapat mengantisipasi remaja dari pengaruh pergaulan bebas, kenakalan, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y., dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, H. N. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- As'ad Humam. (2005). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewayani, Sofiei. (2017). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Eimda, Amna. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. *Jurnal Lantánida*. Vol. 5, No. 2.
- Goody, J. & Watt, Ii. (1963). *The Consequences of Literacy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya (ed.)). Academia Publication. [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja - 1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan%20TPQ%20Kontra%20Radikalisme%20Berhaluan%20Aswaja%20-%201-.pdf)

- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Housei, Alexandra. (2002). *The National Literacy Strategy: The First Four Years 1998–2002*. London: Ofsted Publications Centre.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kotter, John P & Jameis L. Heiskeitt. (1997). *Corporate Culture and Performance*. PT Prenhalindo Simon & Schusteir (Asia), Peti Ltd.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Ngabdul Shodikin, E., Sucipto, E., Wasith Achadi, M., Muzaky, F., Wahyu Laras Pertiwi, R., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, S. (2023). *Implementation of the Sabaq, Sabqi, Manzil Methods in Improving the Quality of Memorizing Qur'an Learning in Class V Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Bantul*. 1(1), 34–44. <https://journal.amorfati.id/index.php/postaxial>
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Prameswati, Laundries Nanda. (2019). Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs dalam Perspektif Taksonomi Bloom. *Jurnal Eidudeina* 3, No. 2.
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1–10.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23–34.
- Sanjaya, Wiina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosesi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutomo, Moh. (2017). Kapabilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran: Kajian Konsep Teori Gagne dalam Praktik Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyatun*. Vol. 10, No. 1.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam dii Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Tim Penulis LPTQ. (1989). *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an Tingkat Nasional.
- Tim Penulis LPTQ. (1992). *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an Tingkat Nasional.
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Ihsan, A. M. (2023). The Enforcement of Marriage Law ( No 16 of 2019 ) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District , Temanggung Regency I . Introduction. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.